

BAB IV

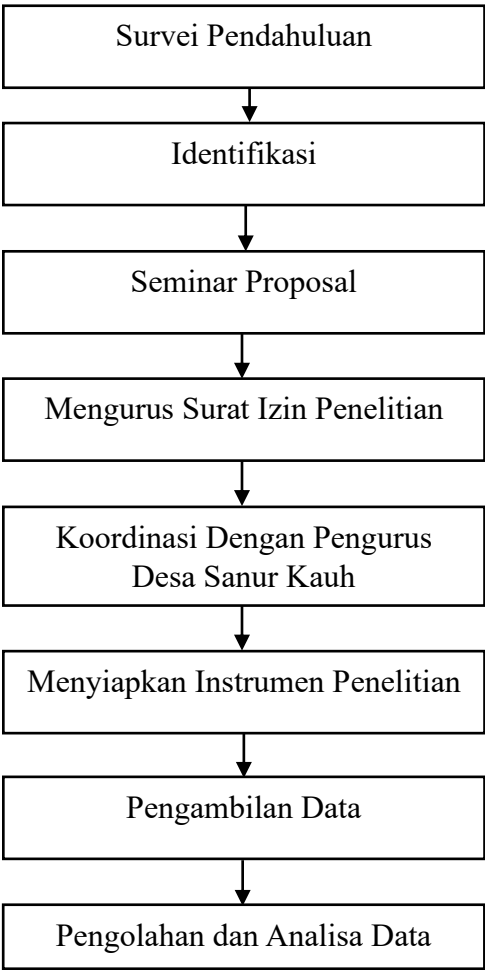
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yang berfokus pada tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu fenomena kesehatan yang muncul dalam kelompok populasi tertentu (Notoatmodjo S, 2010). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu melalui pengamatan langsung terhadap keberadaan jentik atau larva *Aedes aegypti* ditinjau dari tempat perindukan di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian

Rangkaian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Penelitian

Alur penelitian ini diawali dengan proses pengurusan surat izin penelitian yang diperoleh dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes

Denpasar, kemudian diajukan kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar dengan tembusan kepada UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan. Selanjutnya, melakukan koordinasi dengan aparat Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. Kemudian peneliti menyiapkan alat penelitian berupa lembar observasi, dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan, analisis data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan, yaitu di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. Lokasi penelitian ini difokuskan pada tiga banjar di Desa Sanur Kauh, yaitu Banjar Betngandang, Banjar Blanjong, dan Banjar Pekandelan. Pemilihan ketiga banjar tersebut didasarkan pada data dari UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan yang menunjukkan bahwa tiga banjar tersebut memiliki jumlah kasus DBD tertinggi di wilayah Desa Sanur Kauh. Tercatat, Banjar Betngandang memiliki 11 kasus DBD, Banjar Blanjong memiliki 7 kasus DBD, dan Banjar Pekandelan memiliki 5 kasus DBD. Desa Sanur Kauh merupakan wilayah dengan kepadatan permukiman yang tinggi dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan khususnya pada tempat penampungan air masih tergolong rendah, sehingga berpotensi menjadi lokasi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang berdomisili di tiga banjar, tepatnya di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan yaitu 1.224 KK.

2. Sampel penelitian

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan metode untuk menghitung sampel minimal apabila informasi mengenai perilaku dan karakteristik populasi belum pasti (Normalia,2023). Tingkat toleransi kesalahan yang diterapkan adalah sebesar 10%, yang menunjukkan tingkat akurasi sebesar 90%. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

a. Besar sampel

Penghitungan jumlah sampel rumah secara keseluruhan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \times d^2)} \\ &= \frac{1.224}{1 + (1.224 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{1.224}{1 + 12,24} \\ &= \frac{1.224}{13,24} \\ &= 92 \text{ KK/Rumah} \end{aligned}$$

b. Distribusi sampel

$$\frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Kebutuhan Sampel} = \text{Hasil}$$

1) Banjar Betngandang = $\frac{557}{1.224} \times 92 = 41 \text{ KK}$

2) Banjar Blanjong = $\frac{367}{1.224} \times 92 = 28 \text{ KK}$

3) Banjar Pekandelan = $\frac{300}{1.224} \times 92 = 23 \text{ KK}$

c. Teknik sampling

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik simpel random sampling. Pemilihan rumah pada tiga banjar di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan, dilakukan secara acak. Jika rumah yang terpilih tidak dihuni, dilakukan penggantian acak dengan rumah lain. Satu rumah yang dihuni oleh kepala keluarga (KK) diambil sebagai sampel dari masing-masing banjar. Penggunaan teknik random sampling didasari dengan prinsip, yaitu setiap elemen populasi mempunyai peluang untuk terpilih menjadi bagian dari sampel penelitian.

Jumlah rumah yang digunakan sebagai sampel pada tiga banjar di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan berdasarkan kuota, yaitu:

Tabel 3
Proporsi Jumlah Sampel Masing-Masing Banjar

No	Nama Banjar	Jumlah KK	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Banjar Betngandang	557	41	45%
2.	Banjar Blanjong	367	28	30%
3.	Banjar Pekandelan	300	23	25%
Total		1.224	92	100%

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, selanjutnya dicatat dalam lembar observasi. Data primer ini diperoleh saat peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan menggunakan lembar observasi untuk mencatat keberadaan jentik nyamuk pada setiap rumah yang terdapat di tiga banjar Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan informasi dari sumber informasi yang sudah ada sebelumnya. Contoh dari data tersebut seperti rekapan data kasus DBD tahun 2024, data ABJ dan data jumlah penduduk atau kepala keluarga di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Cara pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya larva nyamuk di dalam wadah-wadah air yang berpotensi menjadi lokasi perkembangbiakannya.

3. Instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari:

- a. Lembar observasi untuk mencatat hasil pemeriksaan survei jentik
- b. Senter digunakan untuk membantu penerangan dan pencahayaan dalam pengamatan terhadap larva nyamuk
- c. Alat tulis untuk mencatat data hasil pengamatan
- d. Camera untuk pengambilan dokumentasi

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data penelitian ini terkumpul, selanjutnya data diolah melalui beberapa tahapan. Lembar observasi yang telah diisi berdasarkan kondisi masing-masing rumah dan tempat ditemukannya jentik nyamuk, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breteau Index* (BI) dan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) adalah sebagai berikut :

$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah atau bangunan negatif jentik}}{\text{Jumlah seluruh rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemeriksaan data (*editing*) adalah proses verifikasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah lengkap, akurat, dan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. *Entry data* atau memasukkan data adalah tahapan dimana data yang sudah ditandai dan diberikan kode dimasukkan ke dalam sistem atau program untuk disimpan dan diproses lebih lanjut.
- c. Rekonstruksi data (*reconstructing*) mrujuk pada kegiatan menata data secara berurutan, sistematis dan logis untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.
- d. Sistematika data (*systematizing*) mengacu pada penempatan data mengikuti kerangka sistematis bahasa berdasarkan urutan masalah. Dengan kata lain, sistematika data merupakan proses pengorganisasian data secara terstruktur dan teratur.

2. Analisis data

Untuk menggambarkan karakteristik tempat perindukan jentik nyamuk dan mengetahui jenis tempat perindukan yang paling sering ditemukan jentik, penelitian ini menggunakan analisis univariate. Hasil dari analisis akan dipaparkan melalui persentase, grafik, dan tabel distribusi frekuensi.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, karena melibatkan subjek berupa manusia dan hewan coba, maka peneliti diwajibkan untuk memahami dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip etika penelitian menurut (Dr.drg. Wiworo Haryani, 2022):

1. Prinsip *Respect for persons*, adalah prinsip yang mengedepankan pentingnya menghormati otonomi setiap individu dalam membuat keputusan serta memberikan perlindungan kepada kelompok dependen atau rentan agar terhindar dari risiko penyalahgunaan dan bahaya.
2. Prinsip kebaikan dan tidak merugikan (*Beneficience and Non Maleficence*), mengharuskan peneliti untuk memaksimalkan manfaat dari penelitian sekaligus meminimalkan potensi risiko atau dampak negatif terhadap subjek penelitian.
3. Prinsip etika keadilan (*Justice*), menekankan bahwa setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan layak sesuai dengan haknya, dengan memperhatikan keadilan distributif dan pembagian sumber daya atau manfaat penelitian secara seimbang dan setara (*equitable*).